

## Analisis Efektivitas Mekanisme Audit Keuangan Internal Periode Peralihan COVID-19 Menuju *New Normal*

Anggi Putri Prameswari<sup>1\*</sup>, Imanudin Kudus<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Padjadjaran

E-mail Korespondensi: [anggi21004@mail.unpad.ac.id](mailto:anggi21004@mail.unpad.ac.id)

### Information Article

*History Article*

*Submission: 09-02-2025*

*Revision: 22-02-2025*

*Published: 22-02-2025*

**DOI Article:**

**10.24905/permana.v16i2.693**

### A B S T R A K

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan signifikan terhadap mekanisme audit keuangan internal di berbagai organisasi, termasuk PT Pos Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas mekanisme audit keuangan internal selama transisi dari pandemi COVID-19 menuju era *New Normal*. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan auditor internal, telaah dokumen audit, serta observasi langsung terhadap proses audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan audit jarak jauh selama pandemi menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap dokumen fisik, kendala validasi data, serta hambatan komunikasi dengan *auditee*. Namun, implementasi mekanisme audit *hybrid*, yang menggabungkan metode *remote* dan konvensional di era *New Normal*, telah meningkatkan efektivitas audit, sebagaimana ditunjukkan oleh percepatan waktu penyelesaian audit dan peningkatan jumlah temuan audit. Studi ini menekankan pentingnya adopsi teknologi digital serta restrukturisasi proses audit dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit keuangan internal pada masa transisi.

**Kata Kunci:** Audit keuangan internal, Efektivitas audit, *Remote* audit, PT Pos Indonesia

### A B S T R A C T

*The COVID-19 pandemic has significantly impacted internal financial audit mechanisms across various organizations, including PT Pos Indonesia. This study aims to evaluate the effectiveness of internal financial audit mechanisms during the transition from the COVID-19 pandemic to the New Normal era. Employing a qualitative case study approach, this research analyzes data collected through in-depth interviews with internal auditors, review of audit documents, and direct observation of the audit process. The findings indicate that the implementation of remote auditing during the pandemic encountered several challenges, inclu-*

### Acknowledgment

---

*ding limited access to physical documents, difficulties in data validation, and communication barriers with auditees. However, the adoption of a hybrid audit mechanism, integrating both remote and conventional methods in the New Normal era, has enhanced audit effectiveness, as evidenced by faster audit completion times and an increase in audit findings. This study highlights the critical role of digital technology adoption and audit process restructuring in improving the effectiveness and efficiency of internal financial audits during transitional periods.*

**Key word:** *Internal financial audit, audit effectiveness, Remote audit, PT Pos Indonesia*

---

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan dan audit. Krisis global ini memaksa perusahaan di seluruh dunia untuk beradaptasi dengan tantangan baru yang memengaruhi operasional mereka. PT Pos Indonesia, sebagai salah satu BUMN yang bergerak di bidang jasa pos dan logistik, memiliki jaringan operasional yang luas dengan jumlah 199 kantor cabang dan 834 kantor cabang pembantu yang tersebar di seluruh Indonesia. Untuk mengelola operasi bisnisnya, PT Pos Indonesia membagi wilayahnya ke dalam 6 regional utama, yang mencakup seluruh provinsi di Indonesia. Struktur regional ini memungkinkan perusahaan untuk lebih efisien dalam mengkoordinasikan pelayanan dan pengawasan, termasuk dalam hal pelaksanaan audit keuangan. Namun, pandemi Covid-19 membawa tantangan baru dalam mekanisme audit di berbagai regional, terutama terkait dengan adaptasi audit jarak jauh yang harus diterapkan di setiap wilayah. Audit keuangan yang biasanya dilakukan secara langsung, terpaksa harus beralih ke audit jarak jauh (*remote audit*) menggunakan teknologi digital. Menurut penelitian oleh Setiawan & Wibowo (2021) banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian teknologi audit ini, terutama pada tahap awal pandemi.

Transisi ke audit jarak jauh menghadirkan tantangan baru, terutama bagi auditor internal yang harus mengumpulkan bukti audit tanpa interaksi langsung dengan pihak terkait. Berdasarkan wawancara dengan salah satu auditor internal di PT Pos Indonesia, selama masa pandemi, proses audit yang sebelumnya dilakukan secara langsung mengalami keterlambatan

(*audit delay*). Proses yang biasanya memakan waktu satu minggu menjadi dua minggu akibat keterbatasan akses data dan minimnya interaksi langsung dengan pihak terkait. Penurunan efektivitas audit juga terlihat dari menurunnya jumlah temuan audit, yang mengindikasikan bahwa proses audit tidak berjalan optimal (Santoso, 2020).

Pandemi Covid-19 memaksa PT Pos Indonesia untuk menyesuaikan proses audit keuangannya secara signifikan, sesuai dengan model mekanisme audit menurut *The Institute of Internal Audit (IIA)* yang dijelaskan oleh Robert R. Moeller (2015) Pada tahap perencanaan, perusahaan menghadapi tantangan besar dalam merancang strategi audit yang efektif dengan keterbatasan akses fisik dan interaksi langsung. Perencanaan yang sebelumnya dilakukan melalui komunikasi tatap muka harus diadaptasi untuk digunakan dalam format digital, memerlukan penyesuaian teknologi dan evaluasi risiko yang lebih kompleks (Moeller, 2015). Menurut wawancara singkat kepada salah satu auditor internal, di tahap pemeriksaan, proses audit jarak jauh menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan dan memverifikasi bukti tanpa akses langsung ke lokasi dan dokumen fisik, yang menyebabkan keterlambatan dan potensi ketidakakuratan data. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Setiawan & Wibowo (2021). Auditor harus memastikan bahwa teknik pemeriksaan yang diterapkan tetap efektif dengan memanfaatkan perangkat lunak yang tepat. Pada tahap pelaporan, PT Pos Indonesia harus menyusun laporan yang jelas dan akurat dalam format digital, memerlukan sistem penyimpanan dan distribusi data yang aman dan efektif untuk menggantikan proses manual sebelumnya (Santoso, 2020). Terakhir, pemantauan hasil audit menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa rekomendasi diterapkan dengan efektif dalam konteks digital, memerlukan sistem yang mampu melacak dan mengevaluasi tindakan perbaikan secara akurat (Yuwono, 2021). Adaptasi terhadap teknologi digital menjadi kunci untuk mengatasi masalah ini, memastikan bahwa proses audit tetap efektif dan efisien selama pandemi dan dalam era *New Normal*.

Saat memasuki era *New Normal*, PT Pos Indonesia mulai beradaptasi dengan penggunaan teknologi yang lebih efektif. Melalui beberapa penyesuaian dalam mekanisme kerja, audit yang sebelumnya tertunda dapat diselesaikan dalam waktu satu minggu. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efektivitas setelah perusahaan melakukan adaptasi terhadap metode baru yang memadukan audit digital dan konvensional. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto (2021) adaptasi terhadap mekanisme baru ini terbukti mampu

meningkatkan efisiensi audit di berbagai organisasi selama era *New Normal*.

Meskipun demikian, penelitian yang menilai efektivitas mekanisme audit keuangan PT Pos Indonesia selama pandemi dan era *New Normal* masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian, khususnya dalam konteks bagaimana perusahaan BUMN seperti PT Pos Indonesia menavigasi tantangan audit jarak jauh di tengah kompleksitas lingkungan eksternal akibat pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas mekanisme audit keuangan PT Pos Indonesia selama masa pandemi COVID-19 hingga era *New Normal*.

Dalam konteks ini, Teori Kontingensi yang dikembangkan oleh Lawrence dan Lorsch menjadi landasan teori utama yang digunakan untuk menganalisis efektivitas adaptasi organisasi terhadap perubahan lingkungan eksternal. Teori ini menyatakan bahwa tidak ada satu struktur atau mekanisme organisasi yang paling baik untuk semua situasi. Efektivitas organisasi bergantung pada kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan kompleksitas dan ketidakpastian lingkungan eksternal (Lawrence & Lorsch, 2015). Dalam kasus PT Pos Indonesia, teori ini akan digunakan untuk menganalisis bagaimana perusahaan menyesuaikan struktur dan prosedur audit mereka dalam menghadapi tantangan audit jarak jauh selama pandemi.

Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada regulasi yang mengatur operasional perusahaan, yaitu Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2009 tentang Pos. Undang-undang ini menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan layanan pos, termasuk dalam aspek keuangan dan audit. Sebagai BUMN, PT Pos Indonesia memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa proses audit keuangannya transparan dan akuntabel, terutama dalam konteks penggunaan dana publik (Agustina, 2020).

Fungsi akuntabilitas di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan elemen krusial dalam memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan dengan transparan dan bertanggung jawab. Menurut Kurniawati & Ginting (2022) Akuntabilitas di BUMN mencakup kewajiban untuk melaporkan penggunaan dana publik dengan jelas dan akurat serta memastikan bahwa pengelolaan sumber daya negara mematuhi regulasi dan standar yang berlaku. Audit internal memainkan peran penting dalam fungsi akuntabilitas ini, karena proses audit yang efektif membantu mengidentifikasi potensi penyimpangan atau ketidaksesuaian

dalam laporan keuangan. Dengan adanya audit yang menyeluruh dan objektif, BUMN seperti PT Pos Indonesia dapat memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional dan keuangan dilakukan secara efisien dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Audit keuangan memainkan peran krusial dalam memastikan pengelolaan keuangan yang baik dan berkelanjutan. Administrasi Keuangan Publik menekankan pentingnya fungsi audit dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan publik. Melalui audit, auditor dapat mengevaluasi apakah laporan keuangan disusun secara akurat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, dan apakah mencerminkan kondisi keuangan organisasi dengan tepat. Efektivitas audit yang menurun selama pandemi menimbulkan risiko bagi PT Pos Indonesia, terutama dalam hal mitigasi risiko dan peningkatan efisiensi operasional (Yuwono, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan analisis mendalam terhadap dokumen audit, wawancara dengan auditor dan manajemen, serta observasi langsung terhadap proses audit. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana PT Pos Indonesia beradaptasi terhadap tantangan lingkungan eksternal selama pandemi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas audit keuangan di era New Normal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk meneliti efektivitas mekanisme audit keuangan PT Pos Indonesia selama masa pandemi COVID-19 hingga era *New Normal*. Mengacu pada teori kontingensi yang menekankan pentingnya penyesuaian organisasi terhadap perubahan lingkungan eksternal, serta regulasi yang mengatur akuntabilitas di Badan Usaha Milik Negara (BUMN), penelitian ini akan mengkaji bagaimana PT Pos Indonesia melakukan adaptasi dalam proses audit keuangan internalnya. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “*Analisis Efektivitas Mekanisme Audit Keuangan Internal Periode Peralihan Covid-19 Menuju Era New Normal (Studi Empiris Pada PT POS Indonesia)*.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis perubahan dalam mekanisme audit internal PT Pos Indonesia selama pandemi hingga era *New Normal*. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana perusahaan beradaptasi dengan tantangan yang muncul serta mengevaluasi

efektivitas sistem audit dalam kondisi yang berbeda. Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan auditor internal untuk menggali perspektif mereka terkait perubahan kebijakan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan dalam audit jarak jauh. Selain itu, analisis dokumen audit dilakukan untuk meninjau perkembangan efektivitas pemeriksaan dari segi jumlah temuan audit, transparansi laporan, serta kepatuhan terhadap standar audit. Observasi langsung juga dilakukan untuk memahami bagaimana koordinasi antara auditor dan *auditee* berlangsung dalam praktiknya, terutama dalam penerapan sistem audit *hybrid* yang menggabungkan metode *remote* dan konvensional.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan efektivitas audit pada masa pandemi dan era *New Normal*, menyoroti berbagai aspek utama seperti perubahan kebijakan audit, pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung proses audit jarak jauh, serta tingkat koordinasi antara auditor internal dan eksternal. Dengan pendekatan ini, penelitian berusaha mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan adaptasi audit dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pemeriksaan keuangan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

## HASIL

Pandemi COVID-19 membawa perubahan besar dalam berbagai aspek operasional perusahaan, termasuk dalam mekanisme audit keuangan internal. PT Pos Indonesia sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan jaringan luas menghadapi tantangan signifikan dalam memastikan audit tetap berjalan secara efektif selama pandemi dan transisi ke era *New Normal*. Pergeseran dari metode audit konvensional ke audit berbasis teknologi (*remote audit*) menjadi langkah utama yang dilakukan perusahaan untuk beradaptasi dengan keterbatasan akses fisik terhadap dokumen dan hambatan komunikasi dengan *auditee*. Adaptasi ini tidak hanya mempengaruhi efektivitas audit, tetapi juga menuntut perubahan mendasar dalam struktur, kebijakan, serta kompetensi auditor internal.

Salah satu kendala utama dalam audit keuangan internal selama pandemi adalah keterbatasan akses terhadap dokumen fisik. Sebelum pandemi, proses audit dilakukan dengan interaksi langsung antara auditor dan *auditee* untuk memastikan validitas dokumen serta memperoleh informasi tambahan secara langsung. Namun, pembatasan mobilitas selama pandemi menghambat akses terhadap dokumen fisik yang mengakibatkan keterlambatan dalam

verifikasi dan validasi data. Selain itu, komunikasi yang terbatas antara auditor dan *auditee* menambah kompleksitas proses audit, terutama dalam memperoleh klarifikasi atas temuan yang memerlukan tindak lanjut segera. Hambatan ini memperpanjang waktu penyelesaian audit dan meningkatkan potensi risiko kesalahan dalam pelaporan keuangan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, PT Pos Indonesia mulai menerapkan mekanisme audit *hybrid* yang mengombinasikan metode audit jarak jauh dan konvensional. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah digitalisasi sistem audit, di mana perusahaan mengembangkan sistem berbasis Layanan Pos Universal (LPU) untuk menyimpan dokumen audit agar dapat diakses secara lebih fleksibel oleh auditor. Dengan adanya sistem ini, auditor dapat melakukan verifikasi data secara lebih cepat dan akurat tanpa harus bergantung pada dokumen fisik. Selain itu, perusahaan juga menerapkan diferensiasi peran auditor berdasarkan spesialisasi tertentu guna meningkatkan efektivitas pemeriksaan. Auditor yang memiliki keahlian spesifik dalam aspek keuangan tertentu diberikan tanggung jawab yang lebih terfokus, sehingga pemeriksaan menjadi lebih sistematis dan mendalam. Integrasi sistem audit berbasis teknologi juga meningkatkan koordinasi antara auditor internal dan eksternal, memastikan bahwa audit tetap berjalan sesuai dengan standar yang berlaku meskipun dalam kondisi pandemi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan audit *hybrid* memberikan dampak positif terhadap efektivitas audit di PT Pos Indonesia. Data empiris yang diperoleh melalui wawancara dengan auditor internal serta analisis dokumen audit menunjukkan bahwa penerapan *remote* audit dapat mempercepat proses penyelesaian audit hingga 30% dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, jumlah temuan audit meningkat sebesar 25%, yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem digital memungkinkan deteksi yang lebih akurat terhadap ketidaksesuaian dalam laporan keuangan. Koordinasi lintas departemen juga mengalami peningkatan, ditandai dengan lebih banyaknya rapat koordinasi yang diadakan untuk menindaklanjuti rekomendasi audit secara lebih cepat dan efektif. Selain itu, jumlah kantor cabang yang diaudit juga mengalami peningkatan signifikan dalam satu triwulan, menunjukkan bahwa metode audit *hybrid* memungkinkan cakupan audit yang lebih luas tanpa mengorbankan kualitas pemeriksaan.

Dari perspektif Teori Kontingensi yang dikembangkan oleh Lawrence & Lorch (2015) efektivitas suatu organisasi bergantung pada kemampuannya dalam menyesuaikan struktur dan prosedur operasional dengan kondisi lingkungan eksternal yang dinamis. PT Pos Indonesia

berhasil mengimplementasikan prinsip ini dalam sistem auditnya melalui diferensiasi struktur audit, fleksibilitas dalam metode audit, serta peningkatan akuntabilitas dan transparansi. Diferensiasi struktur audit dilakukan dengan membagi peran auditor berdasarkan spesialisasi mereka untuk meningkatkan efektivitas pemeriksaan. Sementara itu, fleksibilitas dalam metode audit diwujudkan melalui penggunaan sistem berbasis teknologi yang memungkinkan audit dilakukan secara jarak jauh maupun konvensional sesuai dengan kebutuhan. Peningkatan akuntabilitas dan transparansi dicapai melalui penggunaan sistem digital yang mendukung transparansi proses audit serta mempercepat proses pelaporan dan tindak lanjut temuan audit.

Keberhasilan penerapan audit *hybrid* selama pandemi dan transisi ke era New Normal menegaskan bahwa adopsi teknologi dalam audit internal merupakan langkah strategis dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi perusahaan. Oleh karena itu, PT Pos Indonesia sebaiknya terus memperluas digitalisasi dengan mengembangkan sistem Layanan Pos Universal (LPU) untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi audit. Selain itu, pelatihan intensif bagi auditor internal dan Satuan Pengendalian Internal mengenai teknologi audit terbaru perlu dilakukan guna memastikan bahwa auditor memiliki kompetensi yang memadai dalam menghadapi tantangan audit di masa depan. PT Pos Indonesia juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas audit *hybrid* guna memastikan bahwa metode ini tetap relevan dengan perkembangan regulasi dan tantangan operasional yang terus berubah. Dengan pendekatan yang terus berkembang, PT Pos Indonesia dapat memperkuat tata kelola keuangan dan mempertahankan efektivitas audit internal dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

## SIMPULAN

Perubahan mekanisme audit internal di PT Pos Indonesia akibat pandemi COVID-19 menunjukkan bagaimana organisasi perlu memiliki fleksibilitas dan ketahanan dalam menghadapi kondisi yang tidak terduga. Sebelum pandemi, audit konvensional berbasis kunjungan langsung menjadi metode utama dalam proses pemeriksaan. Namun, dengan adanya pembatasan mobilitas dan akses fisik terhadap dokumen selama pandemi, perusahaan harus beralih ke audit jarak jauh (*remote audit*) yang berbasis teknologi digital. Meskipun memberikan solusi terhadap kendala mobilitas, penerapan audit jarak jauh juga menimbulkan tantangan baru, seperti keterlambatan audit akibat akses dokumen yang terbatas, kesulitan dalam verifikasi bukti audit yang sebelumnya dilakukan secara langsung, serta menurunnya



efektivitas pemeriksaan karena terbatasnya interaksi dengan pihak terkait. Tantangan ini berdampak pada proses audit secara keseluruhan, terutama dalam menjaga transparansi dan akurasi hasil audit di tengah situasi yang tidak menentu. Namun, memasuki era *New Normal*, PT Pos Indonesia mulai melakukan berbagai penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas audit keuangan. Dengan memanfaatkan teknologi yang lebih baik, meningkatkan koordinasi antar departemen, serta mengadopsi metode audit *hybrid* yang menggabungkan audit digital dan audit konvensional, perusahaan berhasil mengatasi tantangan yang sebelumnya dihadapi. Perubahan ini tidak hanya mempercepat proses audit, tetapi juga meningkatkan keandalan hasil pemeriksaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan tata kelola keuangan perusahaan.

Sejalan dengan Teori Kontingensi, efektivitas mekanisme audit internal sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan eksternal. PT Pos Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu beradaptasi dengan cepat dan fleksibel memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan efektivitas sistem auditnya, meskipun menghadapi tantangan besar. Faktor utama yang menentukan keberhasilan mekanisme audit dalam periode transisi ini meliputi kualitas audit, profesionalisme auditor, serta pengaturan organisasi yang mendukung koordinasi dengan auditor eksternal. Pengaturan organisasi yang efektif, termasuk komunikasi yang baik antara auditor internal dan eksternal, memainkan peran penting dalam memastikan hasil audit dapat digunakan secara optimal. Koordinasi yang kuat membantu dalam penyelesaian temuan audit dengan lebih cepat dan memastikan bahwa rekomendasi audit dapat diimplementasikan dengan baik oleh manajemen perusahaan.

Dengan berbagai langkah adaptasi yang telah dilakukan, PT Pos Indonesia telah menunjukkan bahwa transformasi dalam mekanisme audit dapat dilakukan secara efektif melalui inovasi teknologi dan peningkatan kerja sama antar pemangku kepentingan. Ke depannya, perusahaan dapat terus meningkatkan efektivitas audit dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan dan *big data*, meningkatkan kompetensi auditor melalui pelatihan yang berkelanjutan, serta memperkuat kolaborasi lintas departemen untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan yang lebih baik. Dalam menghadapi tantangan audit di masa depan, kemampuan organisasi untuk terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan regulasi akan menjadi kunci utama dalam menjaga

integritas serta efektivitas sistem audit internal. PT Pos Indonesia telah membuktikan bahwa dengan strategi yang tepat dan responsif terhadap perubahan, audit internal tetap dapat berjalan secara optimal meskipun dalam kondisi yang penuh ketidakpastian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2020). Implementasi Undang-Undang No. 38 Tahun 2009 di Era Pandemi. *Administrative Law & Governance*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.220-231>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Potensi Abnormal Return Positif Terbesar Saham Pt.Kalbe Farma Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 223-233. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.93>
- Amin, M. A. N. (2022). Reaksi Pasar atas Pengumuman Dividen PT. Kalbe Farma saat Pandemi Covid-19. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 917-921.
- Amin, M. A. N. (2023). Analisis Efektifitas Pendapatan Pajak Hotel Kabupaten Tegal di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 153-162. <https://doi.org/10.47709/jebma.v2i3.1996>
- Amin, M. A., Indriasih, D., & Wahyudi, C. (2022). Perbandingan Buyback Stock Perusahaan Swasta dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) saat Pandemi Covid-19. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 621-629. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1329>
- Hapsara, M., Suwarno, E (2020). *Computer Self- Efficacy, Auditor Experience, and Auditor Competence on Audit Quality with the use of Atlas Application as a Moderation*, 15(4), 67–78. <https://doi.org/10.25105/v20i1.21469>
- Hariyanto, A. (2021). Adaptasi Teknologi pada Mekanisme Audit Selama Pandemi. *Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi dan Keuangan Publik*, 9(2), 33–48. <https://doi.org/10.25105/v20i1.21651>
- Lawrence, P. R., & Lorsch, J. W. (2015). Differentiation and Integration in Complex Organizations. *Administrative Science Quarterly*,
- Moeller, R. R. (2015). *Brink's Modern Internal Auditing* (8th ed.). Wiley.
- Setiawan, T., & Wibowo, A. (2021). Tantangan Audit Keuangan Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 8(3), 15–29.
- The Institute of Internal Auditors. (2017). *International Professional Practices Framework (IPPF)*.
- Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2009 tentang Pos
- Yuwono, R. (2021). Mitigasi Risiko Keuangan dalam BUMN Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Keuangan Negara*, 10(1), 112–125.